

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* Pada Sekolah Umum dan Madrasah (Studi multi situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar)” ini akan menggunakan penelitian kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang sistem *Boarding School* yang telah diimplementasikan oleh SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang distudi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.¹

¹ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu “*a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.*”² Jadi studi multi situs adalah sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di beberapa situs/ tempat penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

B. Kehadiran Peneliti

1. Alat utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.
2. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrument utama

²Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen..*Qualitative research for education: and introduction to theory and methods.* (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

dalam pengumpulan data atau instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.³

3. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung kelokasi penelitian yaitu SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua lembaga yaitu sekolah umum dan madrasah yang menggunakan sistem *boarding school* di Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dianggap unik karena sekolah menggratiskan seluruh biaya pendidikan bahkan sampai makan setiap hari digratiskan.⁴

Sedangkan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar dianggap unik oleh penulis adalah dikarenakan sekolah swasta yang selalu kelebihan calon

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

⁴Wawancara langsung tidak terstruktur dengan beberapa siswa kelas IX di SMP Nabawi Maftahul Ulum Kanigoro pada hari Kamis, 10Pebruari 2016, pukul 16.55.

peserta didik tiap tahunnya. Pada tahun pelajaran ini bulan Januari jumlah calon siswa sudah penuh.⁵

Disamping keunikan tersebut, SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar terus menerus meningkatkan prestasi akademis dan non akademis baik ditingkat kabupaten, provinsi dan bahkan nasional.

SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar berada di Jl. KH Imam Bukhori no 31 Jatinom, Blitar, Blitar.⁶ Sementara itu, MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar beralamat di Jl. Diponegoro 105 Kedungbunder, Sutojayan Blitar, Kabupaten Blitar.⁷

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁸ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School*.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang

⁵Wawancara langsung tidak terstruktur dengan team perekrutan calon santri – santriwati di MTs NU 2 Sutojayan pada hari Jum'at, 11Pebruari 2016 pukul 09.17 -09.30.

⁶Observasi langsung pada hari Kamis, 10Pebruari 2016, pukul 16.55.

⁷Observasi langsung pada hari Jum'at, 11Pebruari 2016 pukul 09.17 -09.30.

⁸Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat masih kurang memadai dan begitu seterusnya.⁹ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).¹⁰ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu kepala sekolah, pamong asrama, tiga guru wali kelas dan siswa di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-

⁹W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

¹¹*Ibid...*, 225.

rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar yang berkenaan dengan penerapan Sistem *Boarding School*.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹²Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar, data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Narasumber (*informant*)

Dalam penelitian ini (kualitatif), posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber (*informant*).

¹²Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

2) Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* Pada Sekolah Umum dan Madrasah (Studi multi situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar) untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

3) Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar berada di Jl. KH Imam Bukhori no 31 Jatinom, Blitar, Blitar.¹³ Sementara itu, MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar beralamat di Jl. Diponegoro 105 Kedungbunder, Sutojayan Blitar, Kabupaten Blitar.¹⁴

4) Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen

¹³Observasi langsung pada hari Kamis, 10Pebruari 2016, pukul 16.55.

¹⁴Observasi langsung pada hari Jum'at, 11Pebruari 2016 pukul 09.17 -09.30.

dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* Pada Sekolah Umum dan Madrasah (Studi multi situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar).

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁵ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).¹⁶ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

¹⁵Ahmad TanzehdanSuyitno, *Dasar-DasarPenelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

¹⁶Robert Bogdan& Sari KnoppBiklen..*Qualitative research...*, 119.

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

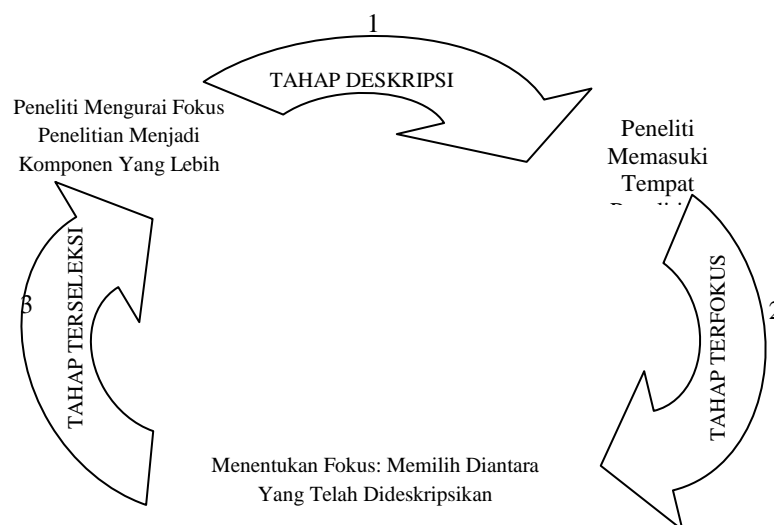
Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁷

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait manajemen pembelajaran sistem *boarding school*, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹⁸

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

¹⁸James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), 36.



Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipatif

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai pengimplementasian Pendidikan Islam Sistem Boarding School di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui

percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁹ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat pengumpulan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁰ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

¹⁹RulamAhmadi, *MemahamiMetodePenelitianKualitatif*, (Malang: UniversitasNegeri Malang, 2005), 71.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 158.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²¹

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari

²¹*Ibid.*, 231.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 89.

kepala sekolah, pamong asrama, guru dan siswa di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam situs dan analisis lintas situs.

1. Analisis Data dalam Situs

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman “*we define analysis as consisting of three concurrent flows of activity: data reduction, data display and conclusion drawing/ verification.*” Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar, kemudian data yang tersaji selama di lapangan maupun sesudah meninggalkan lapangan dimaknai.

2. Analisis Data Lintas Situs

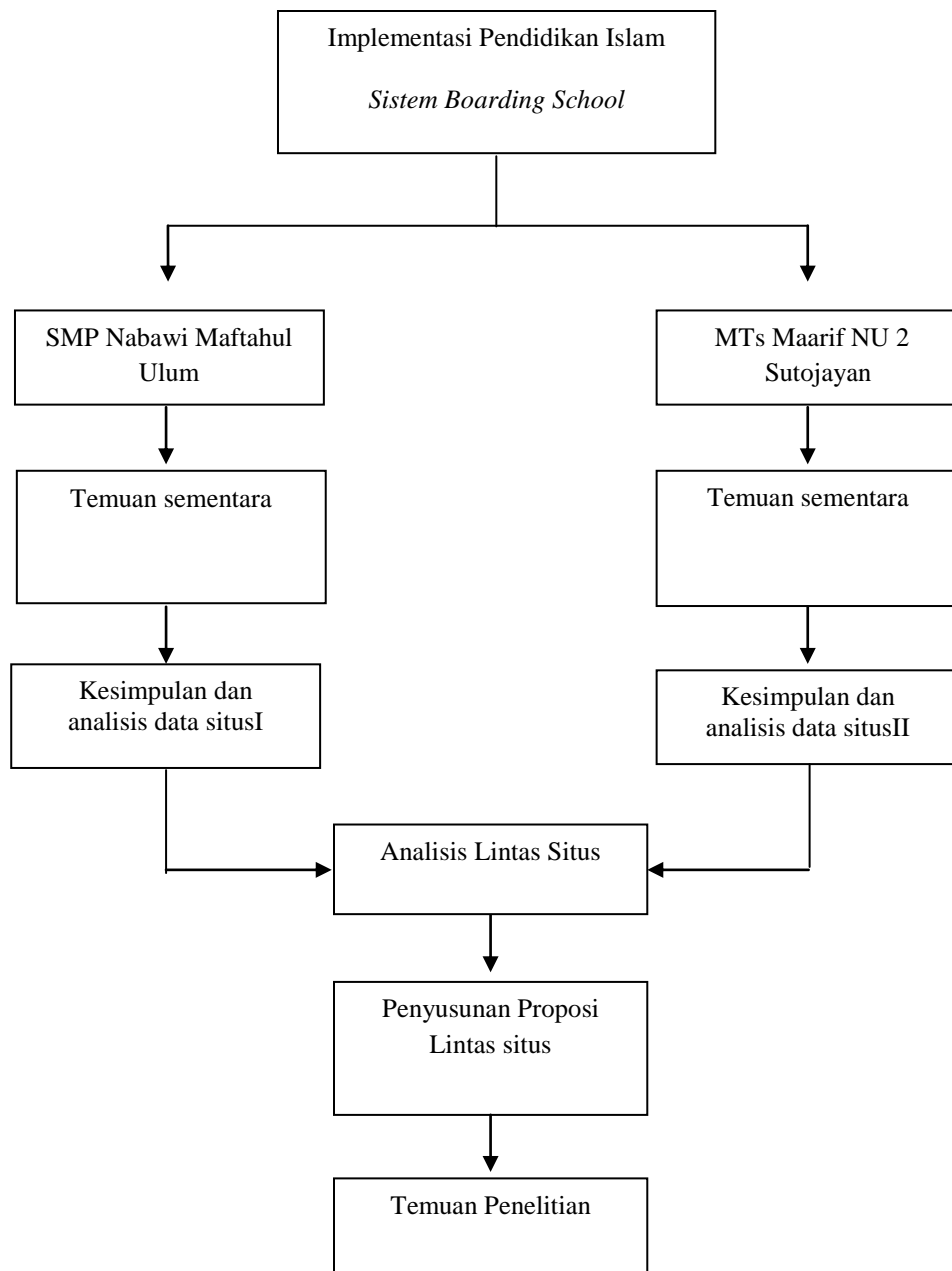
Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut.

Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.

Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.

Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs X dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs Y, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs XY.

Temuan-temuan lintas kelompok situs ini berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kelompok situs. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Untuk keperluan analisis data secara keseluruhan, dibuatlah diagram yang menggambarkan langkah-langkah mulai dari mengembangkan konsep sampai dengan analisis lintas situs. Adapun kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 3.2. Analisis lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam

penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

Tehnik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²³ Keabsahan dan kesahihan data mutlak

²³Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

A. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.²⁴ Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

*The credibility criteria involves establishing that the result of qualitative research are credible or believable from the perspective of the participant in the research. Since from this perspective, the purpose of qualitative research is to describe or understand the phenomena of interest from the participants eyes, the participants are the only ones who can legitimately judge the credibility of the results.*²⁵

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2

²⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...* 165.

²⁵Mugo W. Fridah, "Sampling in Research", (Online) Tersedia di <http://www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k>, Diakses Tanggal 3 Pebruari 2016.

Sutojayan Blitar) atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁶

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁷ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan siswa di kedua madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

²⁷*Ibid.*, 329.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁸ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁹

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.³⁰ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.³¹ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

²⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kesiswaan, guru wali kelas dan siswadi SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Manajemen Pembelajaran Sistem Boarding *School* dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas dan siswa di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

2) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.³²

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa

³²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Adapun maksudnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- 2) Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya justru

membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya itu.

e. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.³³ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar).

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, guru, pamong asrama dan siswa di dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

³³Trianto,
Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
295.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.³⁴

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar) ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah

³⁴Trianto, *Pengantar Penelitian...*, 296.

menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³⁵ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

d. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³⁶ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk

³⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 166.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277.

menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) di Manajemen Pembelajaran Sistem *Boarding School* di Sekolah Umum dan Madrasah (Studi Multi Situs di SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.³⁷ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁸ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya

³⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 167.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127.

sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 10 Pebruari 2016.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala SMP Nabawi Maftahul Ulum Blitar dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.